



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

PJOK



KELAS
XII



PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
KELAS XII

PENYUSUN
WIDYANTORO, S.Pd.
SMA Negeri 9 Bogor

DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	16
D. Penugasan Mandiri	17
E. Latihan Soal	17
F. Penilaian Diri	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	20
A. Tujuan Pembelajaran	20
B. Uraian Materi	20
C. Rangkuman	29
D. Penugasan Mandiri	30
E. Latihan Soal	30
F. Penilaian Diri	31
EVALUASI	32
DAFTAR PUSTAKA	35

GLOSARIUM

Ruam	: Munculnya lesi kulit berwarna merah, menonjol, bersisik, atau gatal yang bersifat sementara dan mungkin disertai lepuhan atau bilur.
Infeksi	: Penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang menyerang jaringan..
Transfusi darah	: Proses menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran orang lainnya.
Bakteri	: Kelompok organisme yang tidak memiliki membran inti sel.
Virus	: Sel-sel pada tubuh manusia, terkait perkembangan dan fungsinya, dapat terganggu oleh adanya infeksi karena mikroorganisme.
Cendawan	: Tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil sehingga bersifat heterotrof
Patogen	: Agen biologis yang menyebabkan penyakit pada inangnya.
Parasit	: Organisme yang hidup pada atau di dalam makhluk hidup lain dengan menyerap nutrisi, tanpa memberi bantuan atau manfaat lain padanya.
Kuman	: Binatang yang amat kecil yang menyebabkan penyakit kudis
Asimtomatik	: Terdeteksinya sejumlah bakteri pada spesimen urine yang diperoleh dengan benar dari individu yang tidak menunjukkan gejala infeksi saluran kemih
Masa inkubasi	: Selang waktu yang berlangsung antara pajanan terhadap patogen hingga gejala-gejala pertama kali muncul.
Antibiotik	: Segolongan molekul, baik alami maupun sintetik, yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia pada organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri.
Histerektomi	: Prosedur medis untuk mengangkat rahim wanita
Diagnosis	: Identifikasi mengenai sesuatu
Pneumonia	: Infeksi yang menimbulkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua paru-paru yang dapat berisi cairan
Anyang-anyangan	: Masalah buang air kecil yang sering tidak tuntas dan dibarengi rasa nyeri atau terbakar saat berkemih

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran (2 X Pertemuan)
Judul Modul	: Penyakit Menular Seksual

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)
- 4.9 Mempresentasikan hasil analisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)

C. Deskripsi Singkat Materi

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular dari seseorang ke orang lain. Penyakit dapat ditularkan baik melalui kontak langsung dengan penderita, melalui serangga atau binatang perantara, udara, makanan dan minuman atau benda-benda yang sudah tercemar oleh bakteri, virus, cendawan, atau jamur.

Penyakit menular seksual atau biasa dikenal dengan infeksi menular seksual merupakan infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman. Penyebarannya pun bisa melalui darah, sperma, atau cairan tubuh lainnya. Selain itu, penyebarannya bisa melalui pemakaian jarum suntik secara berulang atau bergantian di antara beberapa orang.

Penyakit ini dapat ditandai dengan ruam atau lepuhan dan rasa nyeri di area kelamin. Ada banyak jenis penyakit menular seksual, di antaranya *chlamydia*, gonore, sifilis, trikomoniasis, dan HIV. Sesuai namanya, penyakit menular seksual menyebar melalui hubungan intim/kelamin. Tidak hanya hubungan intim, penularan juga dapat terjadi melalui transfusi darah dan berbagi jarum suntik dengan penderita. Infeksi juga dapat ditularkan dari ibu hamil ke janin, baik selama kehamilan atau saat persalinan. Pada pembahasan modul kali ini kalian akan belajar tentang penyakit menular seksual (PMS). Untuk itu pelajari dan cermati tentang materi ini sebagai bekal kalian menjalani kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Salam PJOK ... Salam olahraga ... Salam sehat ...

Kebermanfaatan modul ini bergantung sepenuhnya dari cara kalian menggunakan dan memanfaatkannya. Agar pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil secara optimal, maka baca dan pelajari petunjuk penggunaan modul di bawah ini secara cermat.

1. Pelajari modul ini secara berurutan halaman demi halaman. Jangan mamaksakan diri untuk menyelesaikan modul ini, sebelum menguasai bagian demi bagian dalam modul ini secara baik;
2. Modul ini dapat kalian pelajari secara mandiri atau berkelompok (di sekolah maupun di luar sekolah), melalui diskusi, demonstrasi, simulasi atau tanya jawab;
3. Pelajari modul ini dengan membaca, melihat dan mengamati contoh-contoh dari gambar atau jika memungkinkan, kalian dapat mengakses informasi dari *website* yang tertulis pada modul ini;
4. Pelajari sumber-sumber belajar lainnya tentang pembelajaran atau latihan berkenaan dengan materi pokok. Pilihlah materi yang tepat dan sesuaikan dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran yang diharapkan;
5. Jika ada kesulitan dalam mempelajari modul ini, kalian bisa berdiskusi dengan teman. Jika belum mendapatkan jawaban yang memuaskan, tanyakan kepada guru atau sumber lainnya yang ada di sekitar kalian;
6. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan tugas mandiri, latihan soal, dan penilaian diri untuk lebih mengausai materi pembelajaran. Kerjakan tugas mandiri, latihan soal, dan penilaian diri yang ada pada modul ini;
7. Apabila hasil tugas mandiri, latihan, dan peniaian diri yang kalian lakukan belum mencapai target 70% dari setiap kegiatan, maka kalian harus mengulang mempelajari kegiatan pembelajaran yang belum tuntas;
8. Untuk mengukur pencapaian target pembelajaran keseluruhan dari modul ini kalian harus mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran modul;
9. Kalian dapat melihat pembahasan dan jawaban terkait tugas mandiri, latihan soal, dan evaluasi di halaman akhir setiap kegiatan pembelajaran/evaluasi setelah kalian selesai mengerjakannya (Ingat! kerjakan semua tugas terlebih dahulu);
10. Jangan lupa untuk melakukan pemanasan/pendinginan dan peregangan otot/persendian secara baik dan benar, setiap kalian melakukan aktivitas latihan fisik agar terhindar dari cedera.

E. Materi Pembelajaran

Hallo para pencari ilmu, jumpa kembali dalam kesempatan ini kalian akan belajar tentang modul penyakit menular seksual. Tentunya kalian selalu sehat dan tetap semangat dalam belajar. Pembelajaran pada modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari faktor resiko, ciri-ciri, macam-macam penyakit menular seksual, dan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh peradangan

Kedua : langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari penyakit menular yang disebabkan oleh erosi, penyebab lain PMS, pencegahan, pengobatan dan penanggulangan penyakit menular seksual

Untuk lebih jelasnya apa itu penyakit menular seksual, apa penyebabnya, bagaimana penularannya dan sebagainya, maka pelajari dan cermati modul ini hingga kalian mampu memahami materi tersebut.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat :

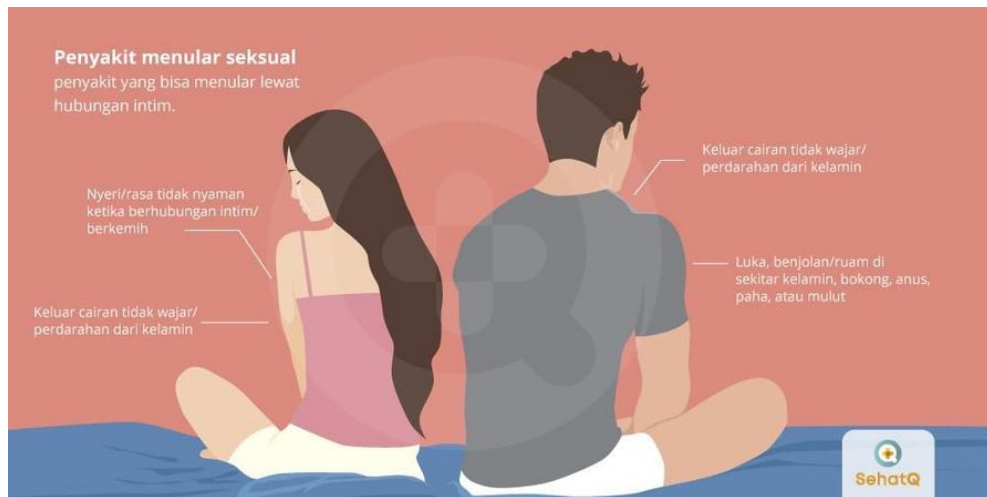
1. Menjelaskan langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari faktor resiko, ciri-ciri, macam-macam penyakit menular seksual, dan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh peradangan.
2. Menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari faktor resiko, ciri-ciri, macam-macam penyakit menular seksual, dan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh peradangan.
3. Mempresentasikan hasil analisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari faktor resiko, ciri-ciri, macam-macam penyakit menular seksual, dan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh peradangan.

B. Uraian Materi

Aktivitas seksual yang tidak aman sangat berisiko menyebabkan *Sexually Transmitted Disease (STD)* atau yang lebih dikenal dengan Penyakit Menular Seksual. Infeksi yang menyerang organ seksual ini bisa timbul jika seseorang melakukan kontak langsung (berhubungan seks) dengan penderita. Gejala PMS cukup beragam tergantung jenisnya, dari yang ringan sampai parah. Sebagai langkah pencegahan, berikut jenis-jenis penyakit menular seksual yang perlu Anda ketahui.

Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit yang juga sering disebut dengan istilah penyakit kelamin ini menular lewat darah, sperma, cairan kewanitaan, atau cairan tubuh lainnya. Penularan penyakit ini juga bisa terjadi melalui hubungan ibu pada janin dalam kandungan atau setelah bayi dilahirkan. Selain itu, penggunaan jarum suntik secara bergantian atau berulang pun akan meningkatkan risiko penularan.

Penyakit menular seksual harus sangat diwaspadai dan segera diobati karena beberapa di antaranya dapat menyebabkan kematian. Ada beberapa penyakit seksual yang sering terjadi di masyarakat Indonesia. Terdapat lebih dari 30 jenis patogen yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Meski demikian, tanda-tanda PMS tak selalu muncul di alat kelamin, namun juga bisa terdapat pada mulut, saluran pencernaan, dan bagian tubuh lainnya. Perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 1 : Penyakit menular seksual

1. Faktor Resiko Penyakit Menular Seksual

Penyebab terjadinya penyakit ini memang bermacam-macam. Namun, resiko penularan akan lebih tinggi jika seseorang melakukan hal-hal berikut ini seperti:

- a. **Berhubungan seks secara tidak aman** : Penetrasi alat kelamin oleh pasangan yang terinfeksi yang tidak menggunakan pengaman secara signifikan dapat meningkatkan risiko terkena penyakit ini.
- b. **Melakukan hubungan seks dengan banyak pasangan** : Seringnya seseorang melakukan hubungan seks dengan banyak pasangan maka makin besar pula seseorang tertular penyakit ini. Tak hanya berlaku bagi diri sendiri saja, tetapi ini juga berlaku bagi pasangannya.
- c. **Memiliki riwayat penyakit seksual** : Faktor resiko lainnya yang dapat memperbesar resiko terkena penyakit ini adalah memiliki riwayat penyakit seksual sebelumnya. Memiliki satu penyakit seksual akan membuatnya lebih mudah bagi penyakit seksual lainnya untuk masuk dan bertahan.
- d. **Siapa pun yang dipaksa melakukan aktivitas seksual** : Misalnya saja korban pemerkosaan atau penyerangan. Penting untuk mengunjungi dokter sesegera mungkin untuk mendapatkan skrining, perawatan, serta dukungan emosional.
- e. **Penyalahgunaan alkohol dan narkoba** : Penyalahgunaan zat-zat yang terkandung dalam alkohol dan narkoba dapat membuat seseorang lebih bersedia melakukan perilaku berisiko.
- f. **Obat suntik** : Berbagi jarum suntik dapat menyebarkan infeksi serius, termasuk HIV, hepatitis B dan C.
- g. **Anak muda** : Setengah dari penyakit menular seksual terjadi pada orang yang berusia antara 15 dan 24 tahun.
- h. **Pria yang meminta obat untuk mengobati impoten** : Pria yang meminta resep obat dari dokter mereka seperti sildenafil (Viagra, Revatio), tadalafil (Cialis, Adcirca) dan vardenafil (Levitra) memiliki tingkat penularan penyakit ini lebih tinggi.

2. Ciri-ciri Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual tidak selalu menimbulkan gejala atau bisa hanya menyebabkan gejala ringan. Oleh karena itu, tidak heran beberapa orang baru mengetahui dirinya menderita penyakit menular seksual setelah muncul komplikasi atau ketika pasangannya terdiagnosis menderita penyakit menular seksual.

Gejala yang dapat muncul akibat penyakit menular seksual akan berbeda-beda tergantung jenis penyakitnya, namun umumnya berupa:

- a. Muncul benjolan, luka, atau lepuhan di sekitar alat kelamin, anus, atau mulut.
- b. Alat kelamin terasa gatal dan terbakar.
- c. Nyeri ketika buang air kecil atau berhubungan seksual.
- d. Keluar cairan dari alat kelamin laki-laki (kencing nanah) atau perempuan (keputihan).
- e. Nyeri perut bagian bawah.
- f. Demam dan menggigil.
- g. Muncul pembengkakan kelenjar getah bening atau benjolan di selangkangan.
- h. Muncul ruam kulit di badan, tangan, atau kaki.
- i. Kulit alat kelamin kering, ruam, dan kemerahan.

Selain beberapa gejala di atas, wanita juga bisa merasakan gejala lain, yaitu perdarahan di luar masa menstruasi dan muncul bau tidak sedap dari alat kelamin. Ini juga merupakan salah satu tanda gejala penyakit kelamin wanita. Sementara pada pria, gejala lain penyakit menular seksual yang dapat dialami adalah nyeri, sperma berdarah, atau pembengkakan pada testis.

3. Macam-Macam Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit. Berikut ini adalah macam-macam penyakit menular seksual (PMS) biasa dikelompokkan dalam 3 kelompok besar, yaitu :

- a. Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh peradangan.
- b. Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh erosi.
- c. Penyakit menular seksual lain.

4. Penyakit Menular Seksual Yang Disebabkan Oleh Peradangan

Adapun penyebab peradangan pada penyakit menular seksual yang paling sering dijumpai, adalah:

- a. Bakteri : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri adalah Gonorea, Klamidia.
- b. Jamur : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh jamur adalah Kandidiasis.
- c. Parasit : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasit adalah Trikomoniasis.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diterangkan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh 3 macam kuman di atas.

Jenis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri:

a. Gonorea (GO)

Sebagian orang Indonesia menyebut penyakit menular seksual yang satu ini dengan tepukan atau tetesan. Gonorea adalah jenis infeksi yang menyerang selaput lendir, seperti alat kelamin, mulut, rektum, maupun mata. Oleh karena itu, penularan gonorea bisa terjadi melalui berbagai kontak seksual (tidak melalui lewat penetrasi). Gejala gonorea pada pria dan wanita berbeda. Pria biasanya akan mengalami keluhan seperti sensasi terbakar saat buang air kecil, pembengkakan disertai nyeri pada testis, serta keluarnya cairan berwarna dari alat kelamin. Adapun pada wanita gejalanya berupa perdarahan usai berhubungan seks, pembengkakan vulva, mata merah, nyeri panggul, serta rasa terbakar saat buang air kecil.

Apa pun jenisnya, pada dasarnya penyakit menular seksual (PMS) disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat dan kebiasaan berganti-ganti partner seks. Yuk,

lakukan pencegahan mulai dari sekarang demi hidup yang lebih sehat dan berkualitas!

Gonorea atau yang sering disebut kencing nanah adalah salah satu jenis penyakit menular seksual (PMS) yang umum dan disebabkan oleh bakteri bernama *Neisseria gonorrhoeae* atau gonococcus. Gonorea dapat menyerang siapapun baik perempuan maupun laki-laki bisa terjangkit infeksi ini. Bakteri gonococcus biasanya ditemukan di cairan kelamin dari orang yang terinfeksi. Gejala pada saluran kemih seperti nyeri saat berkemih, keluar cairan atau nanah dari tubuh, dan anyang-anyangan. Pada wanita juga dapat menyebabkan keluhan berupa keluarnya cairan tubuh pada serviks. Gonorea biasa dikenal dengan kencing nanah karena menyebabkan keluarnya cairan saat buang air kecil yang menyebabkan rasa nyeri pada alat kelamin.

Gejala Infeksi gonorea pada laki-laki :

- 1) Gejala timbul dalam waktu satu minggu.
- 2) Rasa sakit pada waktu buang air kecil dan kemaluan dalam keadaan tegang.
- 3) Keluar nanah dari saluran kencing terutama pada pagi hari.
- 4) Sering tidak ada gejala pada stadium dini.

Gejala infeksi gonorea pada perempuan:

- 1) Sering tanpa gejala apapun atau gejalanya sulit dilihat.
- 2) Nyeri di daerah perut bagian bawah, kadang-kadang disertai keputihan dengan bau yang tidak sedap.
- 3) Alat kelamin terasa gatal atau sakit.
- 4) Rasa sakit atau panas kalau kencing dan pendarahan setelah hubungan seksual.
- 5) Walaupun demikian gonorea sering terjadi tanpa keluhan atau gejala apapun sehingga tidak disadari oleh perempuan.

Pada laki-laki dan perempuan yang menderita gonorea :

- 1) Untuk orang yang melakukan seks tidak wajar dapat terjadi diare kronis atau diare berdarah serta tenggorokan dapat terasa sakit dan berwarna merah
- 2) Masa inkubasinya 1 – 14 hari dengan rata- rata 2 – 5 hari.

Akibat bila gonorea terlambat diobati:

- 1) Dapat menimbulkan nyeri perut bagian bawah. Ini berarti infeksi sudah menjalar ke saluran telur, sehingga dapat terjadi kehamilan di luar kandungan, bahkan sampai terjadi kemandulan.
- 2) Bila gonorea masih ada saat melahirkan bayi, infeksi dapat menular pada mata bayi dan bila terlambat ditangani dapat timbul kebutaan.



Gambar 2 : Akibat penyakit gonorea atau kencing nanah

Sumber : <https://www.slideshare.net/KowshikSankar/neisseria-gonorrhoea>

b. Klamidia

Infeksi Klamidia adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis* yang terutama menyerang leher rahim. Klamidia merupakan penyakit menular seksual yang paling umum dapat disembuhkan. Infeksi ini menyerang serviks pada wanita dan uretra alat kelamin pada pria. Banyak orang yang menderita penyakit ini tidak mengalami gejala yang nyata, tetapi jika gejala tersebut muncul biasanya meliputi:

- 1) Rasa sakit atau ketidaknyamanan saat berhubungan seks atau buang air kecil
- 2) Keluar cairan hijau atau kuning dari alat kelamin
- 3) Sakit perut di bagian bawah

Sangat penting untuk mengobati penyakit ini dengan segera, karena jika penyakit ini tidak segera diobati akan menyebabkan infeksi pada saluran kencing, kelenjar prostat, atau penyakit radang panggul. Jika penyakit ini tidak diobati akan merusak tubuh dalam jangka panjang. Penggunaan pelindung kelamin efektif dalam membantu mencegah penyakit ini.

Gejala Infeksi Klamidia pada perempuan:

- 1) Infeksi ini menimbulkan gejala atau keluhan keputihan, dapat disertai nyeri saat kencing dan pendarahan setelah hubungan seksual. Gejalanya mirip gonorea, tapi biasanya lebih ringan.
- 2) Penularan tanpa disadari, karena kebanyakan perempuan yang terinfeksi tidak merasakan gejalanya (asimtomatik).
- 3) Pada infeksi kronik dapat terjadi penyebaran ke saluran telur yang menimbulkan nyeri pada perut bagian bawah dan mengakibatkan kemandulan atau kehamilan di luar kandungan.
- 4) Bayi yang baru lahir yang terinfeksi klamidia dari ibunya dapat mengalami kebutaan atau radang paru (pneumonia).
- 5) Masa inkubasinya 7 - 21 hari.

Kalian perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 3 : Akibat penyakit klamidia

Sumber : <http://kreditsmiling.blogspot.com/2012/05/penyakit-klamidia.html>

c. **Vaginosis Bakterial**

Vaginosis bakterialis adalah infeksi alat kelamin wanita yang disebabkan oleh terganggunya keseimbangan flora normal di dalam alat kelamin. Umumnya, tubuh memiliki bakteri baik yang berfungsi melindungi tubuh dari bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi. Namun pada penderita vaginosis bakterialis, jumlah bakteri baik di dalam alat kelamin berkurang sehingga tidak mampu melawan infeksi.

Vaginosis bakterialis dapat dialami oleh wanita pada segala usia. Namun, sebagian besar vaginosis bakterialis terjadi ketika wanita dalam masa reproduksi, yaitu usia 15 – 44 tahun. Vaginosis bakterialis termasuk infeksi ringan, namun jika dibiarkan tanpa pengobatan dapat menyebabkan infeksi menular seksual. Bila infeksi bakteri alat kelamin terjadi saat hamil, risiko mengalami komplikasi kehamilan menjadi lebih tinggi.

Penyebab vaginosis bakterialis adalah adanya pertumbuhan berlebih dari bakteri tertentu, sehingga mengganggu keseimbangan alami bakteri di dalam alat kelamin. Ada dua jenis bakteri di dalam alat kelamin wanita, yaitu bakteri baik dan bakteri jahat. Bakteri baik adalah bakteri *Lactobacillus* yang berfungsi membatasi pertumbuhan bakteri jahat dengan menjaga pH normal atau tingkat keasaman. Bakteri ini mendominasi jumlah bakteri di dalam alat kelamin, yaitu sekitar 95%.

Selain itu, juga terdapat bakteri jahat, yaitu bakteri anaerob. Ketika jumlah bakteri baik menurun, pertumbuhan bakteri anaerob akan berlebih sehingga menyebabkan vaginosis bakterialis. Penyebab pasti terganggunya keseimbangan pertumbuhan bakteri di dalam alat kelamin belum diketahui secara pasti. Namun, sejumlah faktor diduga dapat meningkatkan risiko wanita mengalami vaginosis bakterialis, antara lain:

- 1) Merokok.
- 2) Sering berganti pasangan seksual dan tidak menggunakan pelindung kelamin.
- 3) Penurunan bakteri *Lactobacillus* secara alami.

Gejala infeksi vaginosis bakterialis :

Vaginosis bakterialis seringkali tidak menimbulkan gejala. Namun pada sebagian wanita, gejala utama vaginosis bakterialis adalah keputihan. Keputihan tersebut memiliki tekstur encer dan berwarna kelabu atau putih.

Keputihan juga mengeluarkan bau amis, terutama ketika menstruasi atau melakukan hubungan seksual dengan pasangan.

Selain itu, ada gejala lain yang mungkin muncul, seperti alat kelamin terasa gatal dan nyeri, serta perih ketika buang air kecil dan berhubungan seksual. Segera konsultasikan dengan dokter ketika mengalami gejala-gejala tersebut. Vaginosis bakterialis biasanya diobati oleh antibiotik, baik dalam bentuk tablet minum atau tablet yang dimasukkan ke dalam alat kelamin (ovula). Antibiotik dapat membunuh bakteri yang menyebabkan gejala penyakit ini. Untuk beberapa kasus, vaginosis bakterialis dapat hilang tanpa pengobatan. Namun, jika gejala terus berlangsung, maka akan berbahaya karena dapat menyebabkan organ reproduksi rentan terhadap infeksi atau peradangan. Dokter akan memberikan antibiotik, jika:

- 1) Gejala terus berlangsung.
- 2) Gejala muncul saat kehamilan.
- 3) Akan menjalani prosedur operasi daerah panggul, seperti histerektomi atau pengangkatan rahim. Pengobatan antibiotik akan menurunkan risiko infeksi serius yang mungkin terjadi pasca operasi.

Jenis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh Jamur :

a. Kandidiasis Vaginitis

Pada kondisi normal, hormon estrogen membantu bakteri baik untuk tumbuh dan melawan organisme yang berpotensi menyebabkan penyakit, namun ketika terdapat penurunan daya tahan tubuh atau gangguan lainnya maka akan menyebabkan infeksi jamur. Spora jamur ini memang terdapat di kulit maupun di dalam lubang kemaluan perempuan. Tetapi pada keadaan tertentu (penyakit kencing manis, kehamilan, pengobatan steroid, antibiotik), jamur ini dapat meluas sedemikian rupa sehingga menimbulkan keputihan. Penyakit ini tergolong penyakit menular seksual, tetapi pasangan seksual dan perempuan yang terinfeksi jamur ini dapat mengeluh gatal dengan gejala bintik-bintik kemerahan di kulit kelamin.

Kandidiasis vaginitis merupakan suatu infeksi jamur *Candida* yang menyebabkan iritasi, rasa gatal yang sangat hebat, serta keluarnya cairan abnormal dari kemaluan dan vulva. Risiko penularan kandidiasis vaginitis meningkat melalui hubungan seksual karena penyebarannya dapat melalui kontak mulut dan alat kelamin. Jika mengalami kondisi selama empat kali atau lebih dalam setahun, segera lakukan perawatan.

Penyebab kandidiasis vaginitis adalah infeksi jamur *Candida*. Secara alami, jamur tersebut beserta dengan bakteri *Lactobacillus* memang ada di kemaluan dalam kondisi yang berimbang. Keseimbangan tersebut terganggu dan menjadi penyakit jika salah satunya menjadi lebih banyak, seperti dalam kasus kandidiasis, di mana keberadaan jamur *Candida* lebih dominan dibandingkan *Lactobacillus*. Infeksi ini dapat disebarkan melalui kontak seksual yang tidak wajar atau kontak seksual. Tumbuhnya jamur yang berlebih dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

- 1) Diabetes yang tidak terkontrol
- 2) Kehamilan
- 3) Gangguan sistem kekebalan tubuh, seperti pada penderita HIV/AIDS
- 4) Penggunaan antibiotik yang dapat menurunkan jumlah bakteri *Lactobacillus* di alat kelamin dan mengubah pH alat kelamin
- 5) Kontrasepsi atau terapi hormon yang meningkatkan kadar estrogen

- 6) Penggunaan pembersih alat kelamin. Penggunaannya dapat menyebabkan ketidakseimbangan pH dan bakteri pada alat kelamin.

Gejala infeksi kandidiasis vaginitis

Terdapat beberapa gejala yang ditimbulkan oleh kandidiasis vaginitis, seperti:

- 1) Rasa nyeri atau tidak nyaman pada saat buang air kecil
- 2) Rasa nyeri pada saat berhubungan seksual
- 3) Keputihan yang tidak normal
- 4) Rasa gatal atau nyeri pada alat kelamin
- 5) Kemerahan, terasa panas, pembengkakan, dan luka di dinding kemaluan pada infeksi yang berat
- 6) Lendir atau cairan alat kelamin yang kental dan berwarna keputihan seperti keju

Kalau perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 4 : Akibat penyakit kandidiasis vaginitis

Sumber : <https://challyniz.wordpress.com/2015/10/21/medical-science-kandidiasis/>

Jenis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasite :

a. Trikomoniasis

Trikomoniasis salah satu jenis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasit bernama *Trichomonas vaginalis*. Penyakit ini bisa menular melalui hubungan seksual dan hubungan seksual yang tidak wajar. Meskipun begitu, aktivitas ciuman dan penggunaan barang bersama dengan pengidap (seperti alat makan, dudukan toilet, atau handuk) tidak bisa menjadi media penularan.

Siapa pun yang aktif secara seksual beresiko tertular trikomoniasis. Sayangnya, wanita lebih rentan dan beresiko tinggi mengalaminya dibandingkan dengan pria. Tanpa adanya perawatan, trikomoniasis berisiko memicu masalah penyakit menular seksual lainnya, termasuk HIV/AIDS.

Gejala penyakit trikomoniasis

National Health Service mengungkapkan, gejala trikomoniasis biasanya akan berkembang dalam waktu bulan setelah terjadinya penularan atau infeksi. Namun, masalah reproduksi ini sering tidak menimbulkan gejala. Jika tanda muncul, ini bisa mirip dengan gejala penyakit menular lainnya, sehingga sering terjadi kesalahan diagnosis. Kalian perlu tahu, ternyata trikomoniasis yang terjadi pada wanita dan pria memiliki perbedaan. Apa perbedaannya?

Gejala Trikomoniasis pada Wanita

Trikomoniasis pada wanita berdampak pada alat kelamin wanita dan saluran pembuangan urine atau uretra. Gejalanya berupa :

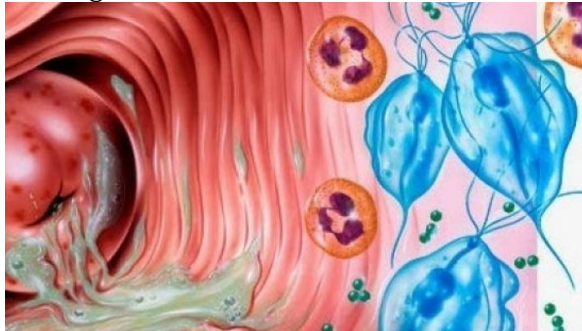
- 1) Nyeri pada perut bagian bawah.
- 2) Nyeri saat buang air kecil atau berhubungan intim.
- 3) Keputihan abnormal, yakni cairan menjadi kental, encer, berbusa, bau amis, dan berwarna kekuningan atau kehijauan.
- 4) Nyeri, bengkak dan gatal di area kemaluan dan paha bagian dalam.

Gejala Trikomoniasis Pria

Sementara itu, trikomoniasis pada pria menyerang uretra, alat kelamin pria, dan kelenjar prostat. Gejalanya berupa :

- 1) Frekuensi buang air kecil meningkat
- 2) Nyeri saat buang air kecil dan kelamin dalam keadaan tegang.
- 3) Muncul cairan putih dari alat kelamin.
- 4) Nyeri, bengkak dan kemerahan pada ujung alat kelamin.

Kalian perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 5 : Akibat penyakit trikomoniasis

Sumber : <https://makassar.tribunnews.com/2015/09/23/jangan-berani-berhubungan-tanpa-pengaman-penyakit-ini-akan-menyerangmu>

C. Rangkuman

Penyakit menular seksual (PMS) atau infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang terutama ditularkan lewat hubungan seksual, meski tidak ada gejala yang timbul di alat kelamin. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko apabila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, baik melalui alat kelamin, atau hubungan seksual yang tidak wajar. Penyakit menular seksual perlu mendapat perhatian karena dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang serius.

Terdapat lebih dari 20 jenis penyakit menular seksual. Beberapa jenisnya yang umum terjadi dan pada pembelajaran ini pembahasannya meliputi gonorea, klamidia, vaginosis bakterial, kandidiasis vagina, dan trikomoniasis. Bila dialami oleh ibu hamil, penyakit menular seksual bahkan dapat menyebabkan kondisi medis serius pada bayinya, terutama saat persalinan.

Aktivitas seksual berperan dalam menyebarkan berbagai jenis infeksi lainnya, walaupun mungkin saja terinfeksi tanpa kontak seksual. Tak hanya itu saja, penyakit ini juga dapat disebabkan melalui hubungan seks yang tidak wajar dan aktivitas ejakulasi lainnya. Penyebab lainnya seseorang terkena penyakit ini adalah berbagi jarum suntik yang terkontaminasi, seperti yang digunakan untuk menyuntikkan narkoba. Jarum suntik untuk menggunakan alat tindik atau tato juga dapat

menularkan beberapa infeksi, seperti HIV, hepatitis B dan C. Penyebaran non-seksual lainnya adalah melalui transfusi darah.

Apabila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan, dan bahkan kematian. Penyakit menular seksual dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, parasite, maupun jamur.

D. Penugasan Mandiri

Setelah kalian mempelajari modul pada pembelajaran I ini, cobalah kerjakan tugas berikut ini :

1. Mengapa orang yang memiliki riwayat penyakit seksual faktor resiko penularan penyakit menular seksual lebih tinggi ?
2. Apakah penyakit HIV/AIDS termasuk dalam kategori penyakit menular seksual ? berilah alasannya !
3. Apa yang membedakan gejala infeksi gonorea pada laki-laki dengan perempuan ?
4. infeksi kronik pada penyakit klamidia dapat terjadi penyebaran ke saluran telur yang menimbulkan nyeri pada perut bagian bawah dan mengakibatkan apa ?
5. Gejala apa yang diserang pada penyakit kelamin trikomoniasis pada pria ?

E. Latihan Soal

Nah untuk mengetahui kemampuan kalian sejauh mana dalam penguasaan materi penyakit menular seksual (PMS), ayo kerjakan latihan berikut dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar !

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN	JAWABAN
1	Penyebab peradangan pada penyakit menular seksual yang paling sering dijumpai, adalah ...	
2	Apa gejala yang ditimbulkan dari penyakit gonore pada laki-laki ? ...	
3	Klamidia merupakan penyakit menular seksual yang paling umum dapat disembuhkan. Infeksi ini menyerang ...	
4	Penggunaan antibiotik pada penyakit kandidiasis dapat menurunkan ...	
5	Apa dampak yang ditimbulkan akibat penyakit Trikomoniasis pada wanita ? ...	

Kunci Jawaban :

1. Penyebab peradangan pada penyakit menular seksual yang paling sering dijumpai, adalah :
 - a. Bakteri : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri adalah Gonorea, Klamidia.
 - b. Jamur : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh jamur adalah Kandidiasis.
 - c. Parasit : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasit adalah Trikomoniasis.

Pembahasan :

2. Gejala Infeksi gonorea pada laki-laki :
 - a. Gejala timbul dalam waktu satu minggu.
 - b. Rasa sakit pada waktu buang air kecil dan kemaluan dalam keadaan tegang.
 - c. Keluar nanah dari saluran kencing terutama pada pagi hari.
 - d. Sering tidak ada gejala pada stadium dini.

Pembahasan :

3. Infeksi ini menyerang serviks pada wanita dan uretra alat kelamin pada pria.
Pembahasan : Infeksi Klamidia adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis* yang terutama menyerang leher rahim. Klamidia merupakan penyakit menular seksual yang paling umum dapat disembuhkan. Infeksi ini menyerang serviks pada wanita dan uretra alat kelamin pada pria
4. Jumlah bakteri *Lactobacillus* di alat kelamin dan mengubah pH alat kelamin.
Pembahasan : Penyebab kandidiasis vaginitis adalah infeksi jamur *Candida*. Secara alami, jamur tersebut beserta dengan bakteri *Lactobacillus* memang ada di kemaluan dalam kondisi yang berimbang. Penggunaan antibiotik yang dapat menurunkan jumlah bakteri *Lactobacillus* di alat kelamin dan mengubah pH alat kelamin
5. Dampak trikomoniasis pada wanita adalah pada alat kelamin wanita dan saluran pembuangan urine atau uretra.
Pembahasan : Trikomoniasis salah satu jenis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasit bernama *Trichomonas vaginalis*. Penyakit ini bisa menular melalui hubungan seksual dan hubungan seksual yang tidak wajar. Trikomoniasis pada wanita berdampak pada alat kelamin wanita dan saluran pembuangan urine atau uretra

F. Penilaian Diri

Berilah tkalian \surd pada kolom 'Ya' jika kalian sudah menguasai materi tersebut dan pada kolom 'Tidak' jika kalian belum menguasainya.

No.	Kemampuan Diri	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya dapat menjelaskan tentang faktor risiko akibat penyakit menular seksual.			
2.	Saya dapat menjelaskan gejala yang ditimbulkan akibat penyakit gonorea.			
3.	Saya dapat menganalisis penyebab penyakit vaginosis bakterial.			
4.	Saya mampu mempresentasikan tentang penyakit klamidia.			
5.	Saya mampu mempresentasikan tentang penyakit trikomoniasis.			

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat :

1. Menjelaskan langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari penyakit menular yang disebabkan oleh erosi, penyebab lain PMS, pencegahan, pengobatan dan penanggulangan penyakit menular seksual.
2. Menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari penyakit menular yang disebabkan oleh erosi, penyebab lain PMS, pencegahan, pengobatan dan penanggulangan penyakit menular seksual.
3. Mempresentasikan langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari penyakit menular yang disebabkan oleh erosi, penyebab lain PMS, pencegahan, pengobatan dan penanggulangan penyakit menular seksual.

B. Uraian Materi

Pada modul pembelajaran yang sebelumnya kalian sudah mempelajari tentang materi langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari dari faktor resiko, ciri-ciri, macam-macam penyakit menular seksual, dan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh peradangan. Untuk pembelajaran kali ini, kalian akan menganalisis dan mempresentasikan langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit menular seksual yang disebabkan erosi (iritasi, lecet), penyebab lain PMS, pencegahan, pengobatan dan penanggulangan penyakit menular seksual.

Penyakit menular seksual merupakan gangguan kesehatan yang menyerang organ genital seseorang, baik pria maupun wanita. Mengetahui jenis-jenis penyakit kelamin adalah hal penting, agar kamu bisa mendeteksi penyakit sejak dini. Sebagian besar penyakit kelamin ditularkan lewat aktivitas seksual. Meski, ada beberapa yang bisa disebarkan melalui cara lain, seperti penggunaan bersama jarum suntik dan transfusi darah. Yuk, cari tahu apa saja penyakit menular seksual yang umum terjadi di Indonesia selanjutnya.

1. Penyakit Menular Seksual Yang Disebabkan Erosi (Iritasi, Lecet)

a. Sifilis (Raja Singa)

Sifilis adalah penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini sering tidak disadari, karena gejalanya muncul cukup lama setelah infeksi pertama. Pemeriksaan medis adalah satu-satunya cara untuk memastikan apakah terdapat infeksi tersebut atau tidak. Penyakit sifilis atau disebut juga sifilis alias raja singa merupakan infeksi bakteri yang menular melalui hubungan seksual. Pada tahap awal penyakit sifilis ini dapat disembuhkan, namun jika dibiarkan bertambah parah bukan tidak mungkin sang penderita menjadi cacat, mendapatkan gangguan otak dan berujung pada kematian.

Kasus penyakit sifilis dikatakan cukup sering terjadi. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mengatakan jika pada 2015 setidaknya 60 persen kasus hubungan seksual sesama jenis oleh para lelaki bisa dipastikan

akan mendapatkan penyakit ini. Tentu saja penyakit ini juga bisa menular ke para wanita dan bagi wanita hamil, penyakit ini bisa diturunkan kepada janin.

Gejala sipilis yang bisa diperhatikan berbeda-beda dari proses inkubasi bakterinya. Setidaknya ada empat proses yang dilewati: sipilis primer, sipilis sekunder, sipilis laten, dan sipilis tersier. Berikut ini adalah gejala-gejala awal penularan bakteri. Gejala sipilis akan muncul dalam lima tahap, apabila tidak diobati :

1) Tahap I (Sipilis Primer)

Gejala muncul antara 10 hingga 90 hari setelah terpapar bakteri penyebab sipilis. Awalnya, gejala yang muncul berupa luka kecil pada kulit (*chancre*) yang tidak terasa sakit. Luka ini timbul pada lokasi bakteri masuk ke dalam tubuh, biasanya di area sekitar kelamin. Selain di area kelamin, luka juga dapat muncul di area mulut atau dubur. Tidak hanya muncul di bagian luar, luka akibat sipilis atau sifilis ini, juga bisa muncul di bagian dalam kemaluan wanita, dubur, atau mulut sehingga tidak terlihat. Karena luka tersebut bisa tidak menimbulkan rasa sakit, penderita bisa tidak menyadari terkena sipilis.

Luka ini dapat menghilang dalam waktu 3 hingga 6 minggu, namun hal tersebut bukan berarti penderita telah pulih. Bila tidak diobati, kondisi ini justru menandakan infeksi telah berkembang dari primer menjadi sekunder.

Pada tahap ini, di area selangkangan juga dapat muncul benjolan yang menandakan pembengkakan kelenjar getah bening, sebagai reaksi dari pertahanan tubuh.

2) Tahap II (Sipilis Sekunder)

Beberapa minggu setelah luka menghilang, gejala sipilis sekunder berbentuk ruam bisa muncul di bagian tubuh mana pun, terutama di telapak tangan dan kaki. Ruam tersebut dapat disertai kutil pada area kelamin atau mulut, namun tidak menimbulkan rasa gatal. Biasanya ruam yang muncul berwarna merah atau merah kecoklatan dan terasa kasar, tapi ruam tersebut sering terlihat samar sehingga penderita tidak menyadarinya.

Selain timbul ruam, gejala sipilis (sifilis) tahap sekunder juga dapat disertai gejala lain, seperti demam, lemas, nyeri otot, sakit tenggorokan, pusing, pembengkakan kelenjar getah bening, rambut rontok, serta penurunan berat badan. Ruam pada tahap ini juga akan menghilang meski penderita tidak menjalani pengobatan. Namun gejala dapat muncul berulang kali setelahnya. Tanpa pengobatan yang tepat, infeksi dapat berlanjut ke tahap laten atau tahap tersier.

3) Tahap III (Sipilis Laten)

Pada sipilis tahap ini, bakteri tetap ada, tapi sipilis tidak menimbulkan gejala apa pun selama bertahun-tahun. Selama 12 bulan pertama tahap sipilis laten, infeksi masih bisa ditularkan. Setelah dua tahun, infeksi masih ada di dalam tubuh, tapi tidak bisa ditularkan kepada orang lain lagi. Jika tidak diobati, infeksi ini dapat berkembang menjadi tahap tersier yang merupakan tahap sipilis paling berbahaya.

4) Tahap IV (Sipilis Tersier)

Infeksi pada tahap ini dapat muncul antara 10 hingga 30 tahun setelah terjadinya infeksi pertama. Sipilis pada tahap tersier ditunjukkan dengan kerusakan organ permanen, sehingga bisa berakibat fatal bagi penderitanya.

Pada tahap ini, sipilis bisa sangat berbahaya dan bahkan menyebabkan kematian. Sipilis tersier bisa berdampak pada mata, otak, jantung, pembuluh darah, hati, tulang, dan sendi-sendi. Akibatnya, penderita bisa mengalami kebutaan, stroke, atau penyakit jantung.

5) Tahap V (Sipilis Kongenital)

Bila ibu hamil terkena sipilis atau raja singa, infeksi ini juga dapat menyebar kepada anaknya, baik sejak dalam kandungan atau saat persalinan. Sipilis jenis ini disebut sipilis bawaan atau sipilis kongenital. Kondisi ini sering menimbulkan komplikasi serius saat kehamilan, seperti keguguran, kematian janin dalam kandungan, atau kematian bayi beberapa saat setelah dilahirkan.

Bila berhasil hidup, bayi yang lahir dengan sipilis atau sifilis kongenital biasanya tidak menunjukkan gejala tertentu pada awalnya. Namun, beberapa bayi dapat mengalami ruam di bagian telapak tangan atau telapak kaki, serta pembengkakan kelenjar getah bening dan organ limpa. Kondisi sipilis kongenital dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti :

- Batang hidung yang rata.
- Kelainan bentuk gigi.
- Anemia berat.
- Pertumbuhan tulang yang abnormal.
- Meningitis.
- Gangguan saraf, seperti buta atau tuli.

Kalian perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 6 : Akibat penyakit sipilis

Sumber : <https://palembang.tribunnews.com/2015/08/26/begini-cara-mendiagnosis-penyakit-sifilis-pengobatan-dan-pencegahannya>

b. Herpes

Penyakit herpes genital yakni penyakit kelamin yang disebabkan oleh virus herpes simplex (HSV). Penyakit ini biasanya ditandai dengan bentol-bentol berair pada alat kelamin, dubur, atau mulut. Herpes genital bisa tersebar lewat sentuhan, meskipun lebih acap kali menyebar lewat hubungan seksual. Ada 2 ragam virus herpes simplex, adalah herpes ragam 1 dan 2. Herpes ragam 1, disebut juga HSV 1 atau herpes oral, menyebabkan bentol berair (lenting) di sekitar mulut dan bibir. Walaupun HSV 1 bisa menyebar dan menyebabkan herpes genital, herpes genital biasanya disebabkan oleh virus herpes yang lain, adalah herpes simplex ragam 2 (atau HSV 2).

Penyakit herpes genital merupakan suatu kondisi yang kerap kali terjadi pada wanita dan laki-laki. Tetapi, wanita lebih beresiko terkena virus ini dibandingi laki-laki. Lazimnya terjadi pada orang yang aktif berhubungan seksual. Seorang ibu yang mempunyai herpes genital yang tak terduga sebelumnya juga dapat menularkan penyakit herpes pada bayinya ketika melahirkan melalui persalinan.

Penyebab Penyakit Herpes Genital

Virus herpes simpleks (HSV) yakni penyebab dari penyakit herpes genital atau herpes kelamin. Penyebaran HSV paling kerap terjadi melewati hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi virus ini. Selain itu, herpes genital dari ibu hamil juga bisa ditularkan terhadap bayi yang dikandungnya. Sekali terinfeksi, virus tinggal di dalam tubuh dalam keadaan dorman (berhenti tumbuh sementara waktu) dan dapat aktif kembali sebagian kali dalam setahun. Ada 2 jenis virus herpes.

- 1) Virus herpes simpleks jenis 1 (HSV 1) menyebabkan sariawan dan lepuhan tapi dapat menyebar ke alat kelamin lewat seks yang tidak wajar.
- 2) Virus herpes simpleks jenis 2 (HSV 2) biasanya menyebabkan penyakit herpes genital. Virus ini benar-benar menular dan dapat menular lewat hubungan seksual serta kontak kulit dengan kulit.

Virus biasanya akan otomatis mati di luar tubuh. Penularannya tak mungkin terjadi oleh karena dudukan di kamar mandi atau menggunakan handuk bekas penderita yang kemungkinan sangat kecil.

Beberapa elemen yang dapat meningkatkan resiko seseorang terkena penyakit herpes genital merupakan:

- 1) Jenis kelamin. Berdasarkan kasus yang telah terjadi, tampak bahwa wanita lebih gampang terinfeksi herpes dibanding laki-laki.
- 2) Memiliki pasangan seksual lebih dari satu. Resiko seseorang kian meningkat dengan bertambahnya jumlah pasangannya. Penting untuk melakukan hubungan seksual yang aman dan pemeriksaan secara teratur.
- 3) Sistem imun lemah. Hal ini lah yang memicu seseorang lebih rentan terhadap infeksi virus.

Gejala Penyakit Herpes Genital Baik Pada Wanita Dan Pria

Penyakit herpes genital kerap kali tidak menimbulkan gejala. Tetapi kalau muncul, gejala yang menonjol berupa luka lepuh di zona kelamin. Luka yang demikian biasanya terasa sakit dan gatal. Gejala ini bisa kambuh sesekali dalam setahun. Tapi seiring terbentuknya metode kekebalan tubuh terhadap virus herpes, frekuensi kekambuhannya akan berkurang. Tetapi, ada beberapa gejala khas dari herpes genital antara lain :

- 1) Nyeri atau gatal di zona alat kelamin atau pantat.
- 2) Benjolan merah kecil atau lenting putih kecil.
- 3) Luka yang terbentuk setelah lenting pecah.
- 4) Koreng yang terbentuk setelah luka sembuh.
- 5) Nyeri saat buang air kecil.
- 6) Gejala seperti flu seperti pembengkakan kelenjar getah bening di lipatan paha, sakit kepala, nyeri otot, dan demam.

Bahaya Penyakit Herpes Genital

Siapa saja yang dapat menderita Penyakit Herpes Genital ? Diketahui, baik remaja dan dewasa di Amerika memiliki herpes genital, hal ini terjadi pada 4 – 5 orang, membuat herpes genital menjadi penyakit menular seksual yang paling acap kali terjadi. Semenjak akhir 1970-an, jumlah penderita infeksi herpes genital di Amerika meningkat sebanyak 30 persen pada remaja dan orang dewasa muda.

Cara Penularan Herpes Kelamin :

Infeksi menular melalui kontak seksual kelamin, anus dan mulut, karena terjadi kontak langsung dengan bintil atau lecet/luka. Penularannya dapat pula melalui alat-alat tercemar. Penyakit herpes dapat ditularkan wanita hamil pada bayinya saat masih dalam kandungan maupun sewaktu melewati jalan lahir ketika persalinan. Keadaan-keadaan di bawah ini merupakan faktor pencetus serangan kambuhan herpes :

- 1) Stres emosional
- 2) Kelelahan fisik berlebihan
- 3) Kurang tidur
- 4) Infeksi lain
- 5) Menstruasi (menjelang/ setelah)
- 6) Minum alkohol berlebihan
- 7) Gesekan kulit, misalnya waktu hubungan seksual, masturbasi atau pemakaian baju/celana ketat.

Kalian perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 7 : Akibat penyakit herpes

Sumber : <http://obatherpesgatal.mystrikingly.com/blog/obat-herpes-di-mata>

2. Penyebab Lain Penyakit Menular Seksual

a. Kutil kelamin

Kutil kelamin adalah benjolan kecil yang tumbuh di sekitar area kelamin dan dubur. Penyakit ini bisa dialami siapa saja yang aktif secara seksual. Kutil kelamin berbeda dengan kutil yang tumbuh di bagian tubuh lain, karena kondisi ini termasuk infeksi menular seksual. Kutil kelamin berukuran kecil dan tidak mudah terlihat dengan kasat mata. Akan tetapi kutil kelamin menyebabkan rasa gatal, sensasi seperti terbakar, serta nyeri dan perdarahan saat berhubungan intim.

Kutil kelamin atau Kandiloma Akuminata merupakan salah satu bentuk penyakit menular seksual yang disebabkan oleh Human papilloma virus (HPV) yaitu berupa kutil di sekitar alat kelamin, bahkan sampai kebagian dalam liang kemaluan dan leher rahim. Tanda- tanda dan gejala kutil kelamin:

- 1) Kelainan berupa tonjolan kulit berbentuk jengger ayam yang berwarna seperti kulit, ukurannya bervariasi dari sangat kecil sampai besar sekali.
- 2) Pada pertemuan dapat mengenai kulit di daerah kelamin sampai dubur, selaput lendir bagian dalam, liang kemaluan sampai leher rahim.
- 3) Pada laki-laki mengenai alat kelamin dan saluran kencing bagian dalam.
- 4) Pada perempuan hamil, kutil dapat tumbuh sampai besar sekali.
- 5) Kadang-kadang kutil tidak terlihat sehingga sering tidak disadari.
- 6) Ada kalanya seorang perempuan baru mengetahui bahwa dirinya terinfeksi pada saat pemeriksaan papsmear (pap-test)
- 7) Biasanya laki-laki baru menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi setelah menularkannya.

Penyebab Kutil Kelamin :

Kutil kelamin disebabkan oleh *human papillomavirus* (HPV). Penyebaran kutil kelamin terjadi melalui hubungan seksual, baik melalui alat kelamin wanita, maupun hubungan seksual yang tidak wajar. Di samping itu, virus juga bisa menular ketika tangan penderita kutil kelamin menyentuh kelamin sendiri, lalu menyentuh kelamin pasangannya.

Penyebaran kutil kelamin juga dapat terjadi, akibat berbagi penggunaan alat bantu seks (*sex toys*). Pada kasus yang jarang terjadi, kutil kelamin dapat menular ke bayi, dari ibu yang terinfeksi virus. Perlu diketahui, kutil kelamin tidak menular melalui ciuman, atau media tertentu seperti alat makan, handuk, dan toilet duduk.

Cara penularan kutil kelamin melalui :

- 1) Hubungan seksual dengan seseorang yang terserang HPV.
- 2) Dari ibu hamil dengan kutil kelamin kepada bayinya pada saat persalinan.
- 3) Cara penularan melalui tangan atau jari yang mengandung kutil ke daerah alat kelamin, meskipun sangat jarang.

Bahaya kutil kelamin :

Kutil kelamin kadang-kadang dapat berakibat lanjut menjadi kanker leher rahim ataupun kanker kulit sekitar kelamin. Pada laki-laki dapat menimbulkan kanker alat kelamin. Bila tidak diobati, dapat menularkan kepada pasangan seksualnya.

Kalian perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 8 : kutil kelamin

Sumber : <https://medium.com/@kciriciri/gambar-penyakit-kutil-kelamin-wanita-225825037253>

b. Kutu kemaluan

Kutu kemaluan (*Pthirus pubis*) adalah serangga parasit kecil yang dapat menempati area berambut di tubuh manusia, umumnya di rambut kemaluan. Parasit ini hidup dengan cara menghisap darah melalui kulit, dan dapat menimbulkan rasa gatal pada area yang dijangkitinya.

Selain pada rambut kemaluan, kutu kemaluan juga bisa mendiami bulu ketiak dan bulu kaki, janggut dan kumis, bulu mata dan alis, serta bulu dada dan punggung. Dengan ukuran tubuh yang lebih kecil dari kutu kulit kepala, kutu kemaluan lebih dapat bertahan pada rambut yang bertekstur kasar dan tebal dibanding pada rambut kulit kepala yang cenderung lebih halus dan lembut.

1) Gejala Kutu Kemaluan

Gejala akibat kutu kemaluan biasanya mulai muncul setelah 1-3 minggu kutu menempati area tubuh. Gejala akibat keberadaan kutu kemaluan adalah:

- Gejala awal ditandai dengan rasa gatal pada kulit akibat reaksi , dan memburuk saat malam hari. Hal ini karena saat malam hari kutu kemaluan aktif menghisap darah manusia.
- Bintik kecil berwarna merah kebiruan pada kulit bekas gigitan.
- Terdapat bintik cokelat pada pakaian dalam, yang merupakan kotoran kutu kemaluan.
- Terlihat telur kutu atau kutu pada rambut-rambut tersebut.
- Demam.
- Peradangan dan iritasi akibat digaruk.
- Peradangan pada mata, jika infeksi kutu kemaluan terdapat pada bulu mata atau alis.

Terkadang gejala-gejala tersebut tidak muncul pada sebagian penderita, sehingga dapat menyebarkan kutu kemaluan pada orang lain tanpa disadarinya.

2) Penularan Kutu Kemaluan

Kutu kemaluan memiliki 3 bentuk perkembangan, yaitu telur, nimfa, serta kutu dewasa. Telur kutu biasanya melekat erat pada batang rambut. Telur akan menetas dalam waktu 6 - 1 hari, dan menjadi nimfa. Bentuk nimfa serupa dengan kutu dewasa, namun berukuran lebih kecil. Perkembangan nimfa hingga menjadi kutu dewasa berkisar 2 - 3 minggu.

Kutu dewasa berwarna sedikit abu-abu, memiliki 6 kaki, dan berukuran sekitar 2 mm. Ukuran kutu betina biasanya lebih besar dibanding kutu jantan dapat mengeluarkan hingga 300 telur sepanjang hidupnya yang berkisar antara 1 - 3 bulan. Jika kutu kemaluan terlepas atau jatuh dari rambut, maka kutu akan mati dalam waktu satu hingga dua hari.

Kutu kemaluan dapat menular dari orang yang terinfeksi ke orang yang sehat melalui kontak tubuh. Kutu dapat merayap dari rambut ke rambut, meski tidak dapat melompat atau terbang. Untuk bertahan hidup, kutu kemaluan akan mengisap darah dari kulit manusia. Penyebaran yang paling banyak terjadi adalah melalui kontak seksual (termasuk seks yang tidak wajar), baik dengan menggunakan alat kontrasepsi atau tidak. Pada kasus yang jarang terjadi, kutu kemaluan dapat menyebar akibat menggunakan pakaian, seprai, atau handuk secara bersama.

Pada anak-anak, penularan kutu kemaluan dapat terjadi ketika anak tidur di atas kasur yang sudah terpapar parasit ini dari orang dewasa yang terinfeksi. Di sisi lain, infeksi kutu kemaluan pada anak-anak juga dapat menandakan adanya kemungkinan pelecehan seksual, sehingga perlu diselidiki lebih lanjut. Umumnya, kutu kemaluan pada anak-anak terdapat pada bulu mata dan alis.

Kalian perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 9 : Kutu kemaluan

Sumber : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1797990/kutu-kelamin-paling-doyan-hinggap-di-kemaluan-remaja->

3. Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Langkah utama pencegahan penyakit menular seksual adalah menerapkan perilaku seks yang aman, yaitu menggunakan pengaman dan tidak bergonta-ganti pasangan seksual. Selain itu, ada beberapa tindakan pencegahan lain yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Kenali pasangan seksual masing-masing.
- b. Lakukan vaksinasi, terutama vaksin HPV dan hepatitis B.
- c. Tidak menggunakan NAPZA, terutama dengan berbagi penggunaan jarum suntik.
- d. Lakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, khususnya yang berkaitan dengan organ reproduksi.
- e. Penderita penyakit menular seksual sebaiknya tidak melakukan hubungan seks hingga penyakit dinyatakan sembuh oleh dokter. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan penyakit kepada pasangan.

4. Pengobatan Penyakit Menular Seksual

Pengobatan terhadap penyakit menular seksual disesuaikan dengan penyebab infeksi, melalui pemberian obat-obatan berikut ini :

a. Antibiotik

Antibiotik digunakan untuk mengobati berbagai penyakit menular seksual yang disebabkan oleh infeksi bakteri, seperti gonore, *chlamydia*, dan sipilis. Antibiotik harus tetap dikonsumsi, walaupun gejala yang dirasakan telah membaik. Hal ini dilakukan untuk mencegah infeksi kembali terjadi.

Dokter juga akan menganjurkan pasien untuk tidak berhubungan seksual hingga masa pengobatan berakhir dan gejala menghilang. Jenis antibiotik yang diberikan antara lain penisilin, doxycycline, amoxicillin, dan erythromycin. Selain membunuh bakteri, antibiotik seperti metronidazole dapat membunuh parasit pada penyakit trikomoniasis. Obat ini tersedia dalam bentuk tablet yang diminum maupun sediaan yang dimasukkan ke dalam alat kelamin wanita.

b. Anti virus

Pengobatan dengan obat antivirus hanya bertujuan untuk meredakan gejala dan mengurangi resiko penyebaran. Jenis obat antivirus yang digunakan untuk menangani herpes genital adalah acyclovir, famciclovir,

dan *valacyclovir*. Sementara untuk hepatitis, obat yang diberikan meliputi *entecavir*, interferon, dan *lamivudine*.

c. Antijamur

Untuk penyakit menular seksual yang disebabkan oleh jamur, seperti *candidiasis*, dokter akan memberikan krim anti jamur yang dioleskan ke alat kelamin wanita, seperti *nystatin* dan *clotrimazole*. Obat anti jamur dalam bentuk tablet juga dapat diresepkan oleh dokter, seperti *fluconazole* dan *miconazole*.

Deteksi dan penanganan terhadap penyakit menular seksual perlu dilakukan sejak dini. Jika dibiarkan, penyakit menular seksual dapat menyebabkan beberapa komplikasi berikut:

- a. Peradangan pada mata
- b. Radang sendi
- c. Nyeri panggul
- d. Radang panggul
- e. Infertilitas
- f. Penyakit jantung
- g. Kanker serviks
- h. Kanker anus
- i. Abses anus

Penyakit menular seksual juga dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan. Beberapa penyakit menular seksual, seperti gonorea, *chlamydia*, HIV/AIDS, dan sifilis dapat menular dari ibu hamil ke janinnya selama kehamilan atau saat persalinan. Kondisi ini dapat memicu keguguran dan gangguan kesehatan atau cacat lahir pada bayi. Segeralah berkonsultasi dengan dokter bila seseorang mengalami keluhan pada organ kelamin atau gejala-gejala di atas. Juga perlu memeriksakan diri ke dokter jika pasangan diketahui menderita penyakit menular seksual.

5. Penanggulangan Penyakit Menular Seksual

a. Penanggulangan Penyakit Menular Seksual Terhadap Diri Sendiri

Beberapa cara yang bisa dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit menular seksual sebagai berikut :

- 1) Bersikap setia dengan pasangan (setelah menikah)
- 2) Memastikan jarum suntik yang dipakai steril (ketika dibutuhkan untuk disuntik, menerima donor darah)
- 3) Menjaga kesehatan organ reproduksi manusia
- 4) Perkuat sistem kekebalan tubuh dengan gaya hidup sehat, seperti konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan tinggi Vitamin C/D/E, rutin berolahraga, dan pola hidup yang teratur.
- 5) Lakukan pemeriksaan kesehatan rutin bila termasuk aktif secara seksual dan terindikasi melakukan hubungan seks tidak aman.

b. Penanggulangan Penyakit Menular Seksual Terhadap Keluarga

Keluarga menjadi salah satu kelompok tempat yang paling efektif dalam penanggulangan penyakit menular seksual. Memberikan pemahaman akan dampak yang diakibatkan oleh penyakit menular seksual di dalam keluarga memberikan pengertian pengaruh yang sangat besar. Keluarga harus menganggap masalah penyakit menular seksual menjadi hal yang penting sehingga keharmonisan rumah tangga dapat terjaga dan terhindar dari penyakit menular seksual. Beberapa hal yang dapat dilakukan di keluarga sebagai berikut :

- 1) Pencegahan non seksual dapat dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan donor darah sehingga darah akan terbebas dari HIV/AIDS.
- 2) Penyuluhan atau edukasi yang intensif tentang bahaya penyakit HIV/AIDS, PMS sangat penting. Hindari seks bebas dan narkoba yang akan merusak generasi muda bangsa.

c. Penanggulangan Penyakit Menular Seksual Terhadap Masyarakat

- 1) Penyuluhan yang intensif tentang bahaya penyakit penyakit menular seksual sangat penting. Hindari seks bebas dan narkoba yang akan merusak generasi muda bangsa.
- 2) Memberikan penyuluhan akan bahayanya penyakit menular seksual untuk itu mereka harus mengerti akan arti pentingnya pencegahan penyakit menular seksual.
- 3) Memberitahu bagaimana cara-cara dalam pencegahan penyakit menular seksual.
- 4) Memberitahukan akan arti pentingnya pencegahan penyakit menular seksual.
- 5) Memberikan kesadaran akan arti pentingnya sikap setia.
- 6) Memberikan kesadaran akibat bila berganti-ganti pasangan.
- 7) Memberikan kesadaran apa akibat bila tidak bisa menjaga kebersihan organ intim.

Penanggulangan inilah yang perlu kalian lakukan baik pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Karena kalian kelak menjadi dewasa, dan kalian kelak akan menikah. Lakukanlah yang terbaik sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma sosial. Karena itu mulailah dari diri sendiri untuk berbuat dan berlaku jujur jika kelak kalian memiliki pasangan hidup. Tidak berganti-ganti pasangan dan tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah dan sembarangan. Terus semangat dan lakukanlah yang terbaik untuk masa depan yang lebih cerah.

C. Rangkuman

Bakteri dan virus penyebab penyakit menular seksual bisa bersarang pada cairan tubuh yang keluar saat berhubungan seks dan kemudian berpindah melalui permukaan kulit yang terbuka (luka). Lalu, apa saja penyakit kelamin yang paling umum terjadi? Baik pria atau wanita, keduanya wajib menjaga kebersihan organ kelamin agar terhindar dari penyakit kelamin. Penyakit ini umumnya terjadi karena tidak terjaganya kebersihan organ intim dengan baik atau melakukan hubungan seksual secara sembarangan. Ketika hal tersebut terjadi, bakteri, jamur, dan parasit akan bersarang pada organ intim dan menimbulkan sejumlah penyakit kelamin berbahaya.

Gejala penyakit kelamin tidak selalu tampak jelas. Namun, gejalanya bisa muncul lebih parah pada wanita daripada pria. Jika wanita terkena penyakit kelamin dan lalu hamil, dampaknya dapat menyebabkan masalah kesehatan serius bagi bayi.

Untuk mengatasi penyebaran dan penularan penyakit menular seksual, maka perlu adanya pencegahan, pengobatan dan pengulangan penyakit tersebut. Tentunya diawali dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat agar selalu bertindak dan berbuat sesuai dengan aturan dan norma susila yang ada. Jangan lupa selalu taat dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing agar terhindar dari perbuatan yang tercela dan dapat menimbulkan terjadinya penyakit menular seksual tersebut.

D. Penugasan Mandiri

Coba kalian kerjakan tugas ini secara mandiri untuk dipresentasikan dengan mencari literasi lain tentang penyakit menular seksual, tuliskan jenis penyakitnya, apa penyebabnya, bagaimana gejala-gejala yang ditimbulkan, dan bagaimana cara penularan penyakit tersebut. Tulisan tersebut dapat diketik atau ditulis tangan untuk dipresentasi kepada teman kalian.

E. Latihan Soal

Nah untuk mengetahui kemampuan kalian sejauh mana dalam penguasaan materi penyakit menular seksual pada pembelajaran II, ayo kerjakan latihan berikut dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar !

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sipilis adalah penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri <i>Treponema pallidum</i> . Penyakit ini sering tidak disadari, karena ...	
2	Bila ibu hamil terkena sipilis atau raja singa, infeksi ini juga dapat menyebar kepada anaknya, baik sejak dalam kandungan atau saat persalinan. Sipilis jenis ini disebut ...	
3	Herpes genital bisa tersebar lewat sentuhan, meskipun lebih acap kali menyebar lewat hubungan seksual. Ada 2 ragam virus herpes simplex, adalah herpes ragam 1 dan 2. Herpes ragam 1, disebut juga HSV 1 atau herpes oral, menyebabkan ...	
4	Kutil kelamin berbeda dengan kutil yang tumbuh di bagian tubuh lain, karena kondisi ini termasuk infeksi menular seksual. Kutil kelamin berukuran kecil dan tidak mudah terlihat dengan kasat mata. Akan tetapi kutil kelamin ...	
5	Kutu kemaluan memiliki 3 bentuk perkembangan, yaitu telur, nimfa, serta kutu dewasa. Telur kutu biasanya melekat erat pada ...	

Kunci Jawaban dan Pembahasan :

1. Karena gejalanya muncul cukup lama setelah infeksi pertama
Pembahasan : Sifilis adalah penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini sering tidak disadari, karena gejalanya muncul cukup lama setelah infeksi pertama. Pemeriksaan medis adalah satu-satunya cara untuk memastikan apakah terdapat infeksi tersebut atau tidak
2. Sifilis Kongenital
Pembahasan : Bila ibu hamil terkena sifilis atau raja singa, infeksi ini juga dapat menyebar kepada anaknya, baik sejak dalam kandungan atau saat persalinan. Sifilis jenis ini disebut sifilis bawaan atau sifilis kongenital. Kondisi ini sering menimbulkan komplikasi serius saat kehamilan, seperti keguguran, kematian janin dalam kandungan, atau kematian bayi beberapa saat setelah dilahirkan
3. Sariawan dan lepuhan tapi dapat menyebar ke alat kelamin lewat seks yang tidak wajar.
Pembahasan : Virus herpes simpleks jenis 1 (HSV 1) menyebabkan sariawan dan lepuhan tapi dapat menyebar ke alat kelamin lewat seks yang tidak wajar
4. Kutil kelamin menyebabkan rasa gatal, sensasi seperti terbakar, serta nyeri dan perdarahan saat berhubungan intim
Pembahasan : Kutil kelamin adalah benjolan kecil yang tumbuh di sekitar area kelamin dan dubur. Kutil kelamin berukuran kecil dan tidak mudah terlihat dengan kasat mata. Akan tetapi kutil kelamin menyebabkan rasa gatal, sensasi seperti terbakar, serta nyeri dan perdarahan saat berhubungan intim.
5. Pada batang rambut
Pembahasan : Kutu kemaluan memiliki 3 bentuk perkembangan, yaitu telur, nimfa, serta kutu dewasa. Telur kutu biasanya melekat erat pada batang rambut. Telur akan menetas dalam waktu 6 - 1 hari, dan menjadi nimfa. Bentuk nimfa serupa dengan kutu dewasa, namun berukuran lebih kecil. Perkembangan nimfa hingga menjadi kutu dewasa berkisar 2 - 3 minggu

F. Penilaian Diri

Berilah tkalian \sqrt pada kolom 'Ya' jika kalian sudah menguasai materi tersebut dan pada kolom 'Tidak' jika kalian belum menguasainya.

No.	Kemampuan Diri	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya dapat menjelaskan tentang gejala penyakit sifilis			
2.	Saya dapat menjelaskan tentang penyebab penyakit herpes			
3.	Saya dapat menganalisis tentang pengobatan penyakit menular seksual			
4.	Saya mempresentasikan tentang penyakit sifilis			
5.	Saya mampu mempresentasikan cara penanggulangan penyakit menular seksual			

EVALUASI

Setelah kalian mengerjakan latihan dengan memperoleh kategori baik, maka kalian kerjakan tes akhir modul berikut ini !

1. Penyakit menular seksual merupakan jenis penyakit menular yang berkembang pada lapisan masyarakat miskin maupun kaya. Hampir di setiap negara jumlah penderita penyakit kelamin meningkat. Kebanyakan penyakit menular seksual membahayakan ...
 - a. jantung
 - b. organ-organ tubuh
 - c. organ-organ reproduksi
 - d. organ-organ pernapasan
 - e. organ-organ pencernaan
2. Berikut adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk menghindari anak-anaknya dari pergaulan yang berdampak tidak baik sehingga dapat menimbulkan penyakit menular seksual, antara lain ...
 - a. membiarkan anak pulang tepat waktu
 - b. memberikan peluang anak berpacaran di usia muda
 - c. membiarkan anak pulang setiap malam
 - d. membiarkan anak mengikuti kegiatan pesta-pesta
 - e. memberikan perhatian pada anak dan menanamkan etika dalam menjaga diri
3. Penyakit menular seksual di bawah ini yang merupakan resiko dari hubungan seksual yang tidak wajar atau berganti-ganti pasangan dilihat dari aspek medis adalah ...
 - a. penyakit ginjal
 - b. penyakit hernia
 - c. kanker payudara
 - d. penyakit kencing nanah
 - e. penyakit kencing manis
4. Penyakit menular seksual yang dapat diturunkan dari seorang ibu kepada bayi yang dikandungnya melalui placenta adalah ...
 - a. aids
 - b. syphilis
 - c. gonorrhoea
 - d. ulcus molle
 - e. kanker Rahim
5. Orang yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan akan merasa bersalah, hal ini dikarenakan dengan berganti-ganti pasangan berisiko ...
 - a. penyebaran penyakit
 - b. mengakibatkan kehamilan
 - c. menggugurkan kandungan
 - d. menciptakan kenangan buruk
 - e. dapat menimbulkan rasa ketagihan
6. Perkembangan penyakit sipilis tahap 4 atau yang disebut dengan tahap tersier terjadi infeksi yang dapat muncul antara 10 hingga 30 tahun setelah terjadinya infeksi pertama. Sipilis pada tahap tersier ditunjukkan dengan ...
 - a. adanya benjolan di kemaluan
 - b. keluarnya nanah yang menetes
 - c. penyebaran kuman
 - d. tidak berfungsinya organ kelamin
 - e. kerusakan organ permanen

7. Bintil-bintil berair (berkelompok seperti anggur) yang sangat nyeri pada kemaluan dan bintil pada kemaluan pecah meninggalkan luka yang kering mengerak lalu hilang sendiri merupakan gejala dari penyakit ...
 - a. klamida
 - b. ulcus molle
 - c. herpes genitalis
 - d. granuloma inguinale
 - e. kandidoma akuminata genital warts
8. Antibiotik digunakan untuk mengobati berbagai penyakit menular seksual yang disebabkan oleh infeksi bakteri, seperti gonorea, *chlamydia*, dan sipilis. Antibiotik harus tetap dikonsumsi, walaupun gejala yang dirasakan telah membaik. Hal ini dilakukan untuk ...
 - a. menyembuhkan penderita PMS
 - b. mengurangi penularan PMS
 - c. memberikan rasa tenang kepada penderitanya
 - d. mengobati PMS sampai tuntas
 - e. mencegah infeksi kembali terjadi
9. Faktor religius yang dapat menekan meluasnya penularan penyakit menular seksual yang dapat dilakukan adalah dengan cara ...
 - a. pendidikan kesehatan pada masyarakat
 - b. peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat
 - c. menetapkan batasan pergaulan antara muda-mudi
 - d. penyuluhan kepada masyarakat tentang PMS dan bahayanya
 - e. ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama
10. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penularan penyakit menular seksual adalah ...
 - a. dibiarkan sampai sembuh sendiri
 - b. mengkarantina di tempat tertentu
 - c. diisolasikan dari pergaulan masyarakat
 - d. harus dijauhi sebab penyakit kelamin sangat berbahaya
 - e. pengobatan dan penyembuhan untuk menghilangkan sumber penularan

Kunci Jawaban :

1. C
2. E
3. D
4. B
5. A
6. E
7. C
8. E
9. E
10. E

DAFTAR PUSTAKA

Soemaryoto dan Soni Nopembri, Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2018.

Sadatoen Soerjohardjo, Ilmu Kesehatan Untuk SMA dan Sekolah sekolah Sederajat, Lubuk Agung, Bandung, 1986.

Muhadin dan Kawan-kawan, Panduan Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Galaxy Puspa Mega, Jakarta, 1994.

<https://sulses.idntimes.com/health/sex/abraham-herdyanto/gejala-sipilis-regional-sulses/10>

<https://www.alodokter.com/vaginosis-bakterialis>

<https://www.sehatq.com/penyakit/kandidiasis-vagina>

<https://www.halodoc.com/artikel/gejala-penyakit-trikomoniasis-yang-harus-diketahui>

<https://klinikpandawa.id/info-penyakit-herpes-genital-gejala-bahaya-komplikasi-dan-pengobatan/?gclid=EAIaIQobChMirOLHkqSa6wIV1DUrCh3jXwT3EAAYASAAEgILI D BwE>

<https://www.alodokter.com/kutil-kelamin>

<https://www.alodokter.com/kutu-kemaluan>